

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Diskripsi Teori**

##### **1. Kesehatan Bank**

###### **a. Tinjauan Tentang Kesehatan Bank**

Berdasarkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah, telah diterbitkannya peraturan kesehatan bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tanggal 24 Januari 2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah (lembar negara Republik Indonesia tahun 2007 Nomor 31, tambahan lembar negara Republik Indonesia Nomor 4699). Dengan meningkatnya jenis produk dan juga perbankan syariah memberikan pengaruh terhadap kompleksitas usaha dan profil risiko bank berdasarkan prinsip syariah, agar bank dapat mengelola risiko bank secara efektif maka diperlukan metodologi penilaian tingkat kesehatan bank yang memenuhi standar internasional.

Penilaian tingkat kesehatan bank merupakan penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif, setelah mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional.

Dengan semakin meningkatnya kompleksitas usaha dan profil resiko, bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari operasional bank. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang sedangkan bagi Bank Indonesia antara lain dapat digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia. Penggolongan tingkat kesehatan bank dibagi dalam empat kategori yaitu: sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat, namun sistem pemberian nilai dalam menetapkan tingkat kesehatan bank didasarkan pada “*reward system*” dengan nilai kredit antara 0 sampai dengan 100, yakni sebagai berikut :

Tabel 2.1  
 Nilai Kredit Pengelolaan Tingkat Kesehatan Bank

Nilai Kredit CAMEL	Predikat
81 – 100	Sehat
66 < 81	Cukup Sehat
51 < 66	Kurang Sehat
0 < 51	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007

Penurunan peringkat kualitas kesehatan bank yang sehat, cukup sehat, atau kurang sehat, menjadi tidak sehat, apabila terdapat: Perselisihan intern yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan dalam bank yang bersangkutan, campur tangan pihak-pihak di luar bank dalam kepengurusan bank, termasuk didalamnya kerja sama yang tidak wajar sehingga salah satu atau beberapa kantornya berdiri sendiri, *window dressing* dalam pembukuan dan atau laporan bank yang secara materiil berpengaruh terhadap keadaan keuangan mengakibatkan penilaian yang salah terhadap bank, kesulitan keuangan yang

mengakibatkan penghentian sementara atau pengunduran dari keikutsertaan dalam kliring.<sup>10</sup> Kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, manajemen bank, bank, pemerintah (melalui bank indonesia) dan pengguna jasa bank.

#### **b. Arti Penting Kesehatan Bank**

Sebagaimana layaknya manusia, dimana kesehatan merupakan hal yang penting dalam kehidupannya. Tubuh yang sehat akan meningkatkan kemampuan kerja dan kemampuan lainnya begitu pula dengan perbankan harus selalu dinilai kesehatannya agar prima dalam melayani nasabah.<sup>11</sup> Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari beberapa segi, penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat, sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau persetujuan bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan dihentikan kegiatan operasinya.

Penilaian kesehatan bank dilakukan setiap tahun, apakah ada peningkatan atau penurunan. Bagi bank yang kesehatannya terus meningkat tak jadi masalah, karena itulah yang diharapkan dan suatu upaya untuk mempertahankan kesehatannya.<sup>12</sup> Akan tetapi bagi bank yang terus menerus tidak sehat, mungkin harus mendapatkan pengarahan atau sanksi dari Bank

---

<sup>10</sup>Rivai Veithzal, *Islamic Banking*.....,hal 849-850

<sup>11</sup>Kasmir, *Manajemen Perbankan*.....,hal 259

<sup>12</sup>Khaerunnisa Said, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT Syariah Mandiri* (Makasar:Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudin Makasar, 2012). Hal 52

Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank. Bank Indonesia dapat menyarankan untuk melakukan perubahan manajemen, merger, konsolidasi, akuisisi, atau malah dilikuidasi keberadaannya. Bank akan dilikuidasi apabila kondisi bank tersebut dalam kondisi yang sangat parah atau benar-benar tidak sehat.

**c. Metode *Capital, Asset, Earning, Liquidity***

Untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode. Penilaian tingkat kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis *Capital, Asset, Earning*, dan *Liquidity*.

1. *Capital*

*Capital* (Penilaian Permodalan) merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kewajiban penediaan modal minimum bank maupun dalam memenuhi kewajiban jangka panjang atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi. Dalam perhitungan ini menggunakan Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebagai perbandingan antara modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).<sup>13</sup> Rasio ini digunakan untuk menilai keamanan dan kesehatan bank dari sisi modal pemiliknya. Semakin tinggi risiko CAR, maka semakin baik kinerja bank tersebut.

---

<sup>13</sup>Rivai Veithzal, *Islamic Banking*.....,hal 850

Masalah kecukupan modal merupakan hal penting dalam bisnis perbankan. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik menunjukkan indikator sebagai bank sehat. Sebab kecukupan modal bank menunjukkan keadaan yang dinyatakan dengan suatu risiko tertentu yang disebut ratio kecukupan modal, tingkat kecukupan modal dapat diukur dengan cara pertama membandingkan modal dengan dana-dana pihak ketiga selanjutnya membandingkan modal dengan aktiva berisiko.<sup>14</sup> Kecukupan modal merupakan faktor penting dalam bank rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian.

Terdapat empat fungsi pokok dari modal bank diantaranya adalah :Untuk melindungi para deposan yang tidak tercakup dengan program penjaminan, apabila bank mengalami *insolvency* dan likuidasi, untuk menampung kemungkinan kerugian hingga taraf tertentu yang memungkinkan bank tetap dapat menjalankan kegiatan operasionalnya, meskipun dalam kondisi yang berat. Untuk dapat menyediakan investasi fisik yang diperlukan bank dalam memberikan jasa-jasa pelayanan perbankan bagi masyarakat. Untuk memenuhi persyaratan minimum permodalan yang diperlukan bank sebagaimana ditetapkan oleh otoritas moneter dalam mencegah atau mengamankan bank dari langkah ekspansi yang menyimpang.

Hal yang perlu dilakukan agar bank memiliki kecukupan modal dan cadangan sesuai dengan ukuran internasional yang dikenal sebagai standar BIS (*Bank for International Settlement*) untuk memikul risiko yang mungkin

---

<sup>14</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: (UPP) AMPYKPN, 2005) hal 247-248

timbul dalam rangka pengembangan usaha maupun mengantisipasi potensi risiko saat ini dan dimasa datang meliputi sebagai berikut: yaitu dalam rangka memenuhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) terhadap ketentuan yang berlaku, untuk menyerap risiko apabila terjadi *write-off* atas aset bermasalah, guna mengcover DPK apabila terjadi likuidasi, untuk mengetahui apakah bank beroperasi dalam *acceptable risk taking capacity* sehingga ekspansi usaha yang ditunjukkan oleh pertumbuhan ATMR telah didukung dengan pertumbuhan modal yang memadai.

Mengukur besarnya fungsi *agency* bank syariah, dimana semakin besar AR maka biaya sistemik saat likuidasi semakin kecil. Apabila biaya likuidasi menurun maka kebutuhan *financial safety net* menjadi turun, mengukur besarnya partisipasi modal bank terhadap dana berbasis bagi hasil, menilai kemampuan bank dalam memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan), Rencana permodalan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha, kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan.<sup>15</sup> Ketentuan pemenuhan modal (*Capital Adequacy Ratio*) CAR yang memadai bertujuan untuk menjaga likuiditas bank dan untuk menghindari penyaluran pembiayaan tanpa memiliki pertimbangan yang tepat apalagi terhadap institusi atau individu yang memiliki afiliasi dengan bank yang bersangkutan.

---

<sup>15</sup>Rivai Veithzal, *Islamic Banking*,..... hal 851

## 2. *Asset Quality*

*Asset Quality* (Penilaian Kualitas Aktiva Produktif) adalah menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank, agar sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan membandingkan antara Kualitas Aktiva Produktif (KAP) yang diklarifikasikan terhadap total aktiva produktif sehingga dapat diketahui tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang telah ditanamkan pada suatu investasi/pembiayaan<sup>16</sup>. Semakin kecil rasio KAP, maka semakin besar tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan, kualitas aktiva produktif merupakan tolak ukur untuk menilai tingkat diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif berdasarkan criteria tertentu.

Penilaian kualitas aktiva produktif didasarkan pada dua rasio yaitu: Rasio aktiva produktif yang dikualifikasikan terhadap aktiva produktif, Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh bank terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) yang wajib dibentuk oleh bank, terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif merupakan cadangan yang wajib dibentuk membebani perhitungan laba rugi tahun berjalan gunanya untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya sebagian atas seluruh aktiva produktif.<sup>17</sup> Dalam hal ini upaya yang dilakukan adalah untuk menilai jenis-jeni asset yang dimiliki oleh bank, penilaian asset harus sesuai dengan peraturan oleh Bank Indonesia.

---

<sup>16</sup>*Ibid*, hal 857

<sup>17</sup>Widjanarto, *Hukum dan Ketentuan Perbankan di Indonesia*.(Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti,2003) hal 130.

Untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank sekaligus untuk mengetahui nilai real dari aset tersebut sehingga dapat mencegah terjadinya kemerosotan kualitas dan nilai aset, dengan rincian sebagai berikut: (a) Mengukur kualitas aktiva produktif bank. (b) Mengukur tingkat risiko debitur inti akibat konsentrasi penyaluran dana kepada debitur inti. (c) Mengukur kualitas penyaluran dana yang diberikan kepada debitur inti. (d) Mengukur kemampuan bank dalam menangani/ mengembalikan aset yang telah hapus buku. (e) Mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. (f) Mengetahui dampak atau risiko yang ditimbulkan dari pertumbuhan aktiva produktif. (g) Mengukur efektifitas kegiatan bank dalam melakukan restrukturisasi penyaluran dana.<sup>18</sup> Cara bank untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank sekaligus untuk mengetahui nilai real dari aset tersebut sehingga dapat mencegah terjadinya kemerosotan kualitas dan nilai aset.

### 3. *Earning*

Rasio rentabilitas atau *earning* menggambarkan kemampuan bank dalam meningkatkan labanya melalui semua kemampuan dan sumber yang ada sehingga diketahui mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank tersebut.<sup>19</sup> Penilaian didasarkan kepada rentabilitas suatu bank yang dilihat kemampuan bank dalam menciptakan laba. Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No 9/1/PBI/2007, komponen-komponen rentabilitas adalah sebagai berikut: Pertama kemampuan dalam menghasilkan laba, kemampuan laba mendukung ekspansi dan menutup risiko serta tingkat

---

<sup>18</sup>Rivai Veithzal, *Islamic Banking*.....,hal 857

<sup>19</sup>*Ibid.*,hal 865

efisiensi, kedua diversifikasi pendapatan termasuk kemampuan bank untuk mendapatkan *fee based income* (pendapatan operasional non bunga), dan diversifikasi dana serta penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan biaya.

Pendekatan penilaian kuantitatif dan kualitatif faktor rentabilitas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen berikut: *Return on Total Assets* (ROA) Rasio ini mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan cara membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset, Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).<sup>20</sup> Penilaian faktor rentabilitas didasarkan kepada dua faktor yaitu: Rasio faktor laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama, Rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama.<sup>21</sup> Untuk ini sering digunakan dengan singkatan BOPO, yaitu Biaya Operasional dibanding dengan pendapatan operasional.

#### 4. *Liquidity*

Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank dalam memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. Bank dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya sehingga dapat memenuhi semua utang-

---

<sup>20</sup>Kasmir, *Manajemen Perbankan*...., hal 260

<sup>21</sup>Widjanarto, *Hukum dan Ketentuan Perbankan di Indonesia*, hal 132

utanganya, terutama pemenuhan dana amanah dari masyarakat baik berupa tabungan, giro, deposito pada saat ditarik oleh *shohibil maal* maupun dalam rangka memenuhi semua komitmen dengan *mudhorib* terhadap pembiayaan yang telah disepakati.<sup>22</sup> Untuk menilai likuiditas bank, likuiditas didasarkan kepada 2 macam rasio.

*Pertama*, Rasio jumlah kewajiban bersih *Call money* terhadap aktivitas lancar. Yang termasuk aktiva lancar adalah Kas, Giro, dan BI, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) yang sudah diendos oleh bank lain. *Kedua*, Rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank.<sup>23</sup> Tata cara penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode *Capital, Asset, Earning, Likuiditas* dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 2.2  
Tata cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Metode  
*Capital, Assets, Ekuitas, Liquidity*

NO.	Faktor yang dinilai		Komponen yang Dinilai	% Bobot	
1	C	Permodalan	Rasio modal terhadap aktiva tertimbang		25
2	A	Kualitas Aktiva Produktif	a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif	25	
			b. Rasio menyisihkan penghapusan aktiva yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk	5	30
3	M	Manajemen	a. Manajemen umum	10	
			b. Manajemen Risiko	15	25
4	E	Rentabilitas	a. Rasio laba terhadap volume usaha	5	
			b. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional	5	10

<sup>22</sup>Rivai Veithzal, *Islamic Banking*....., hal 870

<sup>23</sup>Kasmir, *Manajemen Perbankan*....., hal 260

5	L	Likuiditas	a. Rasio kewajiban bersih <i>Call money</i> terhadap aktiva lancar rupiah	5	
			b. Rasio jumlah kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima bank (rupiah dan valas)	5	10

Sumber: Veihzal Rivai, Islamic Banking, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010) hal 850

Tabel 2.3

## Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit Bank Syariah

Faktor	Peringkat	Uraian
1. Permodalan 2. Asset 3. Manajemen 4. Rentabilitas 5. Likuiditas 6. Sensitivitas terhadap pasar	1	Bank tergolong sangat baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri
	2	Bank tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan, namun bank masih memiliki kelemahan minor yang dapat segera diatasi oleh tindakan rutin
	3	Bank tergolong cukup baik, namun terdapat beberapa kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat kompositnya memburuk apabila bank tidak segera melakukan tindakan korektif
	4	Bank tergolong kurang baik dan sangat sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan atau bank memiliki kelemahan keuangan yang serius atau kombinasi dari kondisi beberapa faktor yang tidak memuaskan, yang apabila tidak dilakukan tindakan korektif yang efektif berpotensi mengalami kesulitan yang membahayakan keberlangsungan usahanya
	5	Bank tergolong tidak baik dan sangat sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan serta mengalami kesulitan yang membahayakan keberlangsungan usaha

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tanggal 24 Januari 2007

## 2. Kinerja Bank

### a1. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid. Untuk melakukan pengukuran rasio ini memiliki beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas sebagai berikut:

#### 1. *Quick Ratio*

*Quick Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank.<sup>24</sup> Rumus *Quick Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposito}} \times 100\%$$

untuk mencari besarnya *Quick Ratio* dapat digunakan contoh neraca sebagai berikut:

a. Cash Assets:	
- Kas	Rp 45.600.000,-
- Giro pada BI	Rp 320.400.00,-
- Giro pada	Rp 110.000.000,-

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, hal 268

Bank lain

- Aktiva likuid Rp.330.000.000,-

dalam valas

Jumlah cash assets Rp 806.000.000,-

b. Deposito

- Giro Rp 835.500.000,-

- Tabungan Rp 150.250.000,-

- Deposito Rp 340.500.000,-

Berjangka

Jumlah Deposito Rp

1.326.250.000,-

$$Quick Ratio = \frac{806.000.000}{1.326.250.000} \times 100\% = 60,77\%$$

## 2. *Investing Policy Ratio*

*Investing Policy Ratio* merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya.<sup>25</sup> Rumus untuk mencari *Investing Policy Ratio* adalah sebagai berikut:

$$Investing Policy Ratio = \frac{Securities}{Total Deposit} \times 100\%$$

Untuk mencari besarnya *Investing Policy Ratio* dapat digunakan contoh neraca sebagai berikut:

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, hal 269

a. Scurities	
- Efek-efek	Rp 80.000.000,-
- Deposito	<u>Rp 150.000.000,-</u>
Jumlah Scurities	Rp 230.000.000,-
b. Total Deposito	Rp 1.326.250.000,-

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{230.000.000}{1.326.250.000} \times 100\% = 17,34\%$$

### 3. *Banking Ratio*

*Banking Ratio* bertujuan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah deposit yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat likuiditas bank semakin rendah, karena dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin kecil, demikian pula sebaliknya.<sup>26</sup> Rumus untuk mencari *Banking Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

#### a. *Loans*

- Pinjaman	Rp 1.250.000.000,-
------------	--------------------

yang diberikan dalam Rp

- Pinjaman	<u>Rp 540.000.000,-</u>
------------	-------------------------

dalam valas

Jumlah Loans	Rp 1.790.000.000,-
--------------	--------------------

b. Total deposit	Rp 1.326.250.000,-
------------------	--------------------

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, hal 270

Untuk mencari besarnya *Banking Ratio* dapat digunakan contoh neraca sebagai berikut:

$$\text{Banking Ratio} = \frac{1.790.000.000}{1.326.250.000} \times 100\% = 135\%$$

#### 4. *Asset to Loan Ratio*

*Asset to Loan Ratio* merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Semakin tinggi tingkat rasio, menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank.<sup>27</sup> Rumus untuk mencari *Asset to Loan Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Asset to Loan Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

#### 5. *Invesment Portofolio Ratio*

*Investing Portofolio Ratio* merupakan rasio untuk mengukur tingkat likuiditas dalam investasi. Pada surat-surat berharga. Untuk mengetahui rasio ini perlu diketahui terlebih dahulu securities yang jatuh waktu kurang dari satu tahun, yang digunakan untuk menjamin deposito nasabah jika ada.

#### 6. *Cash Ratio*

*Cash Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. Rumus untuk mencari *cash ratio* sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\%$$

Untuk mencari besarnya Cash ratio dapat gunkan contoh neraca sebagai berikut:

---

<sup>27</sup>*Ibid.*, hal 271

a. <i>Liquid assets</i>	Rp 806.000.000,-
b. <i>Short term borrowing</i>	
- Giro	Rp 835.000.000,-
- Kewajiban segera yang harus dibayar dalam rupiah	Rp 40.750.000,-
- Kewajiban segera yang harus dibayar dalam Valas	<u>Rp 725.500.000,-</u>
Jumlah Shot-term borrowing	Rp 725.500.000,-

$$\text{Cash Ratio} = \frac{806.000.000}{1.601.750.000} \times 100\% = 50,3\%$$

#### 7. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

*Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.<sup>28</sup> Besarnya LDR merupakan peraturan pemerintah maksimum adalah 92%.<sup>29</sup> Rumus untuk mencari *Loan to Deposit Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

<sup>28</sup>*Ibid.*, hal 272

<sup>29</sup>Bank Indonesia, Perihal sistem penilaian tingkat kesehatan bank, Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tanggal akses 24 april 2016

## b2. Analisis Rasio Solvabilitas

Merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut.

### 1. *Primary Ratio*

Merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai, atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh capital equity.<sup>30</sup> Rumus untuk mencari *Primary Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Untuk mencari besarnya *Primary Ratio* dapat digunakan contoh neraca sebagai berikut:

a. <i>Equity Capital</i>	
- Modal disetor	Rp 750.000
- Dana setoran	Rp 65.000.000
modal	
- Cadangan	Rp 14.000.000
umum	
- Cadangan	Rp 95.000.000
lainnya	

---

<sup>30</sup>Kasmir, *Manajemen Perbankan.....*, hal 275

- Sisa laba tahun lalu	Rp 21.500.000
- Laba tahun berjalan	<u>Rp 72.000.000</u>
Jumlah	Rp 268.250.000
<i>Equity Capital</i>	
b. Total Assets	Rp 3.340.000.000,-

$$\text{Primary Ratio} = \frac{268.250.000}{3.340.000.000} \times 100\% = 8\%$$

## 2. Risk Assets Ratio

Merupakan rasio untuk mengukur kemungkinan penurunan risk assets.

<sup>31</sup>Rumus untuk mencari *Risk Assets Ratio* sebagai berikut:

*Risk Assets Ratio*

$$\frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets} - \text{cash assets} - \text{securities}} \times 100\%$$

## 3. Secondary Risk Ratio

Merupakan rasio untuk mengukur penurunan aset yang mempunyai risiko lebih tinggi.<sup>32</sup>Rumus untuk mencari *Secondary Risk Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Secondary Risk Ratio} = \frac{\text{Equity capital}}{\text{secondary risk ratio}} \times 100\%$$

---

<sup>31</sup>*Ibid.*, hal 276

<sup>32</sup>*Ibid.*, hal 277

Untuk mencari besarnya secondary risk ratio dapat digunakan contoh neraca sebagai berikut:

a. Kelompok low risk assets yang dapat dimasukkan dalam disini misalnya:

- Benda tetap, inventaris	Rp 44.000.000,-
- Rupa-rupa	<u>Rp 60.000.000,-</u>
Jumlah	Rp 104.000.000.-

Dengan demikian komponen secondary risk assets dapat dihitung

- <i>Total assets</i>	Rp 3.340.000.000,-
- <i>Cash assets</i>	( Rp 866.000.000,-)
- <i>Securities</i>	( Rp 230.000.000,-)
- <i>Low risk assets</i>	<u>(Rp 104.000.000,-)</u>
Jumlah	Rp. 2.200.000.000,-

sebagai berikut:

b. *Equity Capital* Rp 268.250.000,-

$$\text{Secondary Risk Ratio} = \frac{268.250.000}{2.200.000.000} \times 100\% = 12\%$$

#### 4. *Capital Ratio*

Merupakan rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi

karena bunga gagal tagih.<sup>33</sup> Rumus untuk mencari *Capital Ratio* sebagai berikut :

*Capital Ratio*

$$\frac{\text{Equity Capital} + \text{Reserve for Loan losses}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

#### 5. *Capital Adequacy Ratio*

Yaitu rasio pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. Ketentuan pemenuhan modal yang memadai bertujuan untuk menjaga likuiditas bank dan untuk menghindari penyaluran pembiayaan tanpa memiliki pertimbangan yang tepat.<sup>34</sup> Penilaian permodalan suatu bank dapat ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

### **c3. Analisis Rasio Rentabilitas**

Rentabilitas rasio sering disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rentabilitas rasio ini terdiri dari:

#### 1. *Gross Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya.<sup>35</sup> Rumus *Gross Profit Margin* sebagai berikut:

*Gross Profit Margin*

---

<sup>33</sup>*Ibid...*, hal 278

<sup>34</sup>Rivai Veithzal, *Islamic Banking.....*, hal 851

<sup>35</sup>Kasmir, *Manajemen Perbankan.....*, hal 279

$$\frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

## 2. *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasional pokoknya.<sup>36</sup> Rumus untuk mencari net profit margin sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

## 3. *Return on Equity Capital (ROE)*

Merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (*equity*) merupakan indikator yang penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden.<sup>37</sup> Semakin besar rasio ini menunjukkan kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba pemegang saham semakin besar, diperoleh dari rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

## 4. *Return On Total Assets (ROA)*

Rasio ini mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aset. ROA juga menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan.<sup>38</sup> Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula

---

<sup>36</sup>*Ibid.*, hal 280

<sup>37</sup>Rivai Veithzal, *Islamic Banking*.....,hal 867

<sup>38</sup>*Ibid.*, hal 866

tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

#### 5. Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO)

Merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menunjang kegiatan operasional.<sup>39</sup> Semakin kecil rasio biaya (beban) operasionalnya akan lebih baik, karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima.

$$\text{REO} = \frac{\text{Biaya Operasional (BO)}}{\text{Pendapatan Operasional (PO)}} \times 100\%$$

#### 6. *Income of Gross Asset* (IGA)

Rasio ini untuk mengetahui potensi seluruh aktiva yang dimiliki bank yang mampu menghasilkan/memberikan pendapatan.<sup>40</sup> Hal ini dapat diperoleh dari rumus:

$$\text{IGA} = \frac{\text{Aktiva Produktif Lancar}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### 7. Deverifikasi Pendapatan (DP)

Rasio ini bertujuan mengukur kemampuan bank syariah dalam menghasilkan pendapatan jasa berbasis *fee*. Semakin tinggi pendapatan berbasis *fee* mengidentifikasi semakin berkurang ketergantungan bank

---

<sup>39</sup>*Ibid.*, hal 866

<sup>40</sup>*Ibid.*, hal 867

terhadap pendapatan dari penyaluran dana, <sup>41</sup>diperoleh dari rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{\text{Pendapatan berbasis fee}}{\text{Pendapatan dari penyaluran dana}} \times 100\%$$

### 3. Laporan Keuangan

#### a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu ringkasan transaksi yang dilakukan dari perusahaan yang terjadi selama satu periode akuntansi atau satu tahun buku, ada pun manajemen membuat laporan keuangan bertujuan untuk membebaskan diri dari tanggung jawab yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan, disamping itu laporan keuangan dapat pula digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak diluar perusahaan.<sup>42</sup> Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen biasanya terdiri dari neraca, perhitungan rugi-laba dan laporan perubahan modal, laporan keuangan seperti yang disebut diatas dapat dikatakan sebagai laporan untuk tujuan umum.

Laporan keuangan yang biasanya disebut *financial statement* berisikan informasi tentang prestasi perusahaan dimasa lampau dan dapat memberikan petunjuk untuk menetapkan kebijakan dimasa yang akan datang. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan informasi kegiatan usaha perusahaan yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan ataupun aktivitas suatu kepentingan dengan data aktivitas perusahaan tersebut.

---

<sup>41</sup>*Ibid.*, hal 868

<sup>42</sup>Bambang Hermanto, Mulyo Agung, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2013). Hal 1

<sup>43</sup>Laporan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Manajemen dalam usahanya membuat laporan keuangan biasanya terdiri dari neraca, perhitungan rugi laba, ikhtisar perubahan modal dan laporan arus kas.

Setiap bank diwajibkan menyampaikan laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi, laporan komitmen dan kontinjensi, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan berdasarkan waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sedangkan laporan yang harus dipublikasikan kepada masyarakat umum antara lain neraca, laporan laba rugi, laporan komitmen dan kontinjensi yang dilengkapi dengan kualitas aktiva produktif dan informasi lainnya, perhitungan rasio keuangan, perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum, serta transaksi valuta asing dan derivatif.<sup>44</sup>Arti dari laporan keuangan yaitu keseluruhan aktifitas-aktifitas yang bersangkutan dengan usaha-usaha untuk mendapatkan dana yang diperlukan dan biaya minimal dengan syarat-syarat yang paling menguntungkan serta usaha-usaha untuk menggambarkan dana tersebut seefisien mungkin.

#### **b. Tujuan dan Syarat Laporan Keuangan**

Pembuatan masing-masing laporan keuangan memiliki tujuan tersendiri. Secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank adalah sebagai berikut: Memberikan informasi keuangan tentang, jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek (lancar) maupun

---

<sup>43</sup>Hery, Analisis Laporan Keuangan, (Jakarta: PT Buku Seru, 2015) hal 3

<sup>44</sup>Rivai Veithzal, *Islamic Banking*....., hal 876

jangka panjang. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.

Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.<sup>45</sup> Dengan demikian laporan keuangan disamping menggambarkan kondisi keuangan suatu bank juga untuk menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan. Penilaian kinerja manajemen akan menjadi patokan apakah manajemen berhasil atau tidak dalam menjalankan kebijakan yang telah digariskan oleh perusahaan.

**c. Syarat-syarat laporan Keuangan adalah berikut:**

1. *Relevan*, data yang diolah ada kaitanya dengan transaksi. Artinya bahwa informasi yang dijadikan harus ada hubungan dengan pihak-pihak yang memerlukan untuk mengambil keputusan.
2. Jelas dan dapat dipahami informasi yang disajikan harus ditampilkan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh semua pembaca laporan keuangan.

---

<sup>45</sup>Kasmir, *Manajemen Perbankan.....*, hal 240

3. Dapat diuji kebenarannya, data dan informasi yang disajikan harus dapat ditelusuri pada bukti asalnya. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan konsep-konsep dasar akuntansi dan prinsip-prinsip akuntansi yang dianut.
4. Netral, laporan keuangan yang disajikan dapat dipergunakan oleh semua pihak, artinya laporan keuangan yang disajikan bersifat umum, objektif dan tidak memihak pada pemakai tertentu.
5. Tepat waktu, laporan keuangan harus memiliki periode pelaporan. Waktu penyajiannya harus dinyatakan dengan jelas dan disajikan dalam batas waktu yang wajar.
6. Dapat diperbandingkan, laporan keuangan yang disajikan harus dapat diperbandingkan dengan periode-periode sebelumnya. Perusahaan tertentu dengan perusahaan yang lain pada tahun yang sama.
7. Lengkap, data yang disajikan dalam informasi akuntansi harus lengkap. Sehingga tidak memberikan informasi yang menyesatkan bagi para pemakai laporan keuangan.<sup>46</sup> Laporan keuangan yang disusun harus memenuhi syarat-syarat tersebut diatas dan tidak menyesatkan pembaca.

**d. Pihak-Pihak yang Berkepentingan**

Dalam praktiknya pembuatan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, disamping pihak manajemen dan pemilik perusahaan itu sendiri. Begitu juga dengan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh bank akan memberikan berbagai manfaat kepada berbagai

---

<sup>46</sup>Rivai Veithzal, *Islamic Banking.....*, hal 877

pihak, masing-masing pihak mempunyai kepentingan dan tujuan tersendiri terhadap laporan keuangan yang diberikan oleh bank.

Adapun pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan bank adalah sebagai berikut:

1. Pemegang saham

Bagi pemegang saham yang sekaligus merupakan pemilik bank, kepentingan terhadap laporan keuangan bank adalah untuk melihat kemajuan bank yang dipimpin oleh manajemen dalam suatu periode. Kemajuan yang dilihat adalah kemampuan dalam menciptakan laba dan pengembangan aset yang dimiliki. Dari laporan ini pemilik juga dapat menilai sampai sejauh mana pengembangan usaha bank tersebut telah dijalankan pihak manajemen.<sup>47</sup> Bagi pemilik dengan adanya laporan keuangan ini, maka akan dapat memberikan gambaran berapa jumlah deviden yang bakal mereka terima. Kemudian adalah untuk menilai kinerja pihak manajemen dalam menjalankan kepercayaan yang diberikannya.

2. Pemerintah

Bagi pemerintah, laporan keuangan baik bagi pihak bank-bank pemerintah maupun bank swasta untuk mengetahui kemajuan bank yang bersangkutan. Kemudian pemerintah juga berkepentingan terhadap kepatuhan bank dalam melaksanakan kebijakan moneter yang telah

---

<sup>47</sup>Kasmir, *Manajemen Perbankan.....*, hal 241

ditetapkan. Pemerintah juga berkepentingan sampai sejauh mana peranan perbankan dalam pengembangan sektor-sektor industri tertentu.

### 3. Manajemen

Laporan keuangan bagi pihak manajemen adalah untuk menilai kinerja manajemen bank dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan. Kemudian juga untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Ukuran keberhasilan ini dapat dilihat dari pertumbuhan laba yang diperoleh dan pengembangan aset-aset yang dimilikinya. Pada akhirnya laporan keuangan ini juga merupakan penilaian pemilik untuk memberikan kompensasi dan karir manajemen serta mempercayakan pihak manajemen untuk memimpin bank pada periode berikutnya.

### 4. Karyawan

Bagi karyawan dengan adanya laporan keuangan juga untuk mengetahui kondisi keuangan bank yang sebenarnya. Dengan mengetahui ini mereka juga paham tentang kinerja mereka, sehingga mereka juga merasa perlu mengharapkan peningkatan kesejahteraan apabila bank mengalami keuntungan dan sebaliknya perlu melakukan perbaikan jika bank mengalami kerugian.

### 5. Masyarakat luas

Bagi masyarakat luas laporan keuangan bank merupakan suatu jaminan terhadap uang yang disimpan di bank. Jaminan ini diperoleh dari laporan keuangan yang ada dengan melihat angka-angka yang ada di laporan

keuangan.<sup>48</sup> Dengan adanya laporan keuangan pemilik dana dapat mengetahui kondisi bank yang bersangkutan, sehingga masih tetap mempercayakan dananya disimpan di bank yang bersangkutan atau tidak.

**e. Unsur Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menggambarkan dampak dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan (neraca) adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba-rugi adalah penghasilan dan beban. Pos-pos tersebut didefinisikan sebagai berikut:

**1. Aktiva**

Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darimana manfaat ekonomis dimasa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan. Suatu aktiva mempunyai 3 (tiga) sifat pokok : (a) Mempunyai kemungkinan manfaat dimasa datang yang berbentuk kemampuan (baik sendiri maupun kombinasi dengan aktiva yang lain) untuk menyumbang pada aliran kas masuk dimasa datang baik secara langsung maupun tidak langsung. (b) Suatu badan usaha dapat memperoleh manfaatnya dan mengawasi manfaat tersebut. (c) Transaksi-transaksi yang dapat menimbulkan hak perusahaan untuk memperoleh dan

---

<sup>48</sup>*Ibid.*, 242

mengawasi manfaat tersebut sudah terjadi.<sup>49</sup> Aktiva merupakan sumber daya dalam bentuk harta yang dikuasai oleh perusahaan.

Dalam neraca aktiva dipisahkan menjadi 2 (dua), yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Suatu aktiva diklasifikasikan sebagai aktiva lancar jika aktiva tersebut mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : (a) Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu siklus operasi normal perusahaan. (b) Dimiliki untuk diperdagangkan atau untuk tujuan jangka pendek dan diharapkan dapat direalisasi dalam jangka waktu kurang dari 12 bulan dari tanggal neraca. (c) Berupa kas atau setara kas yang penggunaannya tidak dibatasi. Sedangkan aktiva yang tidak memenuhi kategori tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar, seperti investasi jangka panjang aktiva tetap terwujud, aktiva tetap tidak berwujud, dan aktiva lain-lain.

## 2. Kewajiban

Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi. Kewajiban dibedakan antara kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika: Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi perusahaan, Jatuh tempo dalam waktu 12 bulan dari tanggal neraca. Semua kewajiban lainnya diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang.

---

<sup>49</sup>Khaerunnisa Said, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL*. hal 33

### 3. Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Jumlah ekuitas yang ditampilkan dalam neraca tergantung pada pengukuran aktiva dan kewajiban. Secara kebetulan biasanya jumlah ekuitas agregat sama dengan jumlah nilai pasar keseluruhan dari saham perusahaan atau jumlah yang diperoleh dengan melepaskan seluruh aktiva bersih perusahaan baik secara satu persatu atau secara keseluruhan dalam kondisi *going – concern*.<sup>50</sup> Ekuitas merupakan hak pemilik atas aktiva perusahaan yang merupakan kekayaan bersih (jumlah aktiva dikurangi kewajiban). Ekuitas terdiri dari storan pemilik dan sisa laba yang ditahan.

### 4. Penghasilan

Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

### 5. Beban

Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.<sup>51</sup> Dalam istilah akuntansi beban adalah pengurangan dari pendapatan yang akan menghasilkan laba bersih sebelum pajak pada laporan laba rugi.

---

<sup>50</sup>*Ibid.*.hal 34

<sup>51</sup>*Ibid.*.hal 35

#### **f. Laporan Keuangan Bank Syariah**

Penyajian laporan akuntansi bank syariah telah diatur dalam PSAK No. 101 tentang penyajian pelaporan keuangan syariah. Oleh karena itu, laporan keuangan harus memfasilitasi semua pihak yang terkait dengan bank syariah. Sedangkan dana non halal berdasarkan PSAK No. 59 dan PAFSI digabung dengan dana kebijakan. Penggabungan dapat menimbulkan persoalan syariah tentang tercampurnya yang haq dan yang batil.<sup>52</sup> Ketiadaan pemisahan akan menyebabkan kurangnya perhatian untuk mengupayakan pengeliminasian dana nonhalal di masa yang akan datang.

Laporan keuangan syariah setidaknya disajikan secara tahunan. Laporan keuangan bank syariah yang lengkap terdiri dari waktu ke waktu dari komponen-komponen berikut:

1. Neraca, unsur neraca meliputi aset, kewajiban, investasi tidak terikat. Dan ekuitas. Penyajian aset pada neraca atau pengungkapan pada catatan atas laporan keuangan atas aset yang dibiayai oleh bank bersama pemilik dana investasi tidak terikat, dilakukan secara terpisah dengan memerhatikan ketentuan dalam PSAK lainnya, penyajian dalam neraca mencakup: Kas, penempatan pada bank Indonesia, giro pada bank lain, efek-efek, piutang murabahah, salam, istisna', dan piutang pendapatan ijarah, pembiayaan murabahah, pembiayaan musyarokah, dll.<sup>53</sup> Neraca merupakan sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban dan ekuitas per

---

<sup>52</sup>Dwi Swiknyo, Analisis Laporan Keuangan Bank Syariah, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal 120

<sup>53</sup>*Ibid.*, hal 121

tanggal tertentu. Tujuan dari laporan ini tidak lain adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.

2. Laporan laba rugi, dengan memerhatikan ketentuan PSAK lainnya, penyajian dalam laporan laba rugi mencakup, tetapi tidak terbatas pada pos-pos pendapatan dan beban berikut: pendapatan margin murabaha, pendapatan bersih salam paralel, pendapatan bagi hasil murabahah, pendapatan bagi hasil musyarokah, beban poerasional lainnya, zakat dan pajak, jika terdapat pendapatan nonhalal, maka pendapatan tersebut tidak boleh disajikan di dalam laporan laba rugi bank syariah.<sup>54</sup>Laporan laba rugi memuat informasi mengenai hasil kinerja manajemen atau hasil kegiatan operasional perusahaan, yaitu laba atau rugi bersih yang merupakan hasil dari pendapatan dan keuntungan dikurangi dengan beban dan kerugian.
3. Laporan perubahan ekuitas, perubahan ekuitas bank syariah menggambarkan peningkatan atau penurunan aset bersih atas kekayaan selama priode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Laporan ekuitas ini, kecuali untuk perubahan yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham seperti setoran modal dan pembayaran deviden.<sup>55</sup> Mengambarkan jumlah keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan bank syariah selama priode yang bersangkutan.

---

<sup>54</sup>*Ibid.*, hal 124

<sup>55</sup>*Ibid.*, hal 125

Laporan perubahan ekuitas disajikan sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan:

- a. Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan.
- b. Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dalam ekuitas.
- c. Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam PSAK terkait
- d. Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik.
- e. Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya.
- f. Rekomendasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio, dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.

#### 4. Laporan arus kas

Laporan arus kas bank syariah disajikan sesuai dengan laporan arus kas PSAK Nomor 2.<sup>56</sup>Laporan arus kas merupakan sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

---

<sup>56</sup>*Ibid.*, hal 126

5. Laporan perubahan dana investasi terikat

Laporan perubahan dan investasi terikat memisahkan dana investasi terikat berdasarkan sumber dana dan memisahkan investasi berdasarkan jenisnya. Bank syariah menyajikan laporan perubahan dana investasi terikat sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan:

- a. Saldo awal dana investasi terikat
- b. Jumlah unit investasi pada setiap jenis investasi dan nilai per unit pada awal periode
- c. Dana investasi yang diterima dan unit investasi yang diterbitkan bank syariah selama periode laporan.
- d. Penarikan atau pembelian kembali unit investasi selama periode laporan.
- e. Keuntungan atau kerugian dana investasi terikat.
- f. Bagi hasil milik bank dan keuntungan investasi terikat jika bank syariah berperan sebagai pengelola dana atau imbalan bank jika bank syariah berperan sebagai agen investasi.
- g. Beban administrasi dan beban tidak langsung lainnya yang dialokasikan oleh bank ke dana investasi terikat.
- h. Saldo akhir dan investasi terikat
- i. Jumlah unit investasi pada setiap jenis investasi dan nilai per unit.

Investasi terikat adalah investasi yang bersumber dari pemilik dana investasi terikat dan sejenisnya yang dikelola oleh bank sebagai manajer investasi berdasarkan *mudhorobah muqayyadah* atau sebagai agen investasi.

6. laporan sumber dan penggunaan dana zakat

zakat adalah sebagian harta yang wajib dikeluarkan oleh *muzaki* (pembayar zakat) untuk diserahkan kepada *mustahiq* (penerima zakat). Unsur dasar laporan sumber penggunaan dana zakat meliputi sumber dana, penggunaan dana selama jangka waktu, serta saldo akhir dana zakat pada tanggal tertentu. Sumber dana zakat berasal dari bank dan pihak lain yang diterima bank untuk disalurkan kepada yang berhak. Penggunaan dana zakat berupa penyaluran kepada yang berhak sesuai dengan prinsip syariah. Saldo dana zakat adalah dana zakat yang belum dibagikan pada tanggal tertentu.

7. laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan

Unsur dasar laporan sumber dan penggunaan dana kebijakan meliputi sumber, penggunaan dan kebijakan selama jangka waktu tertentu, dan saldo kebijakan pada tanggal tertentu. Sumber dana kebijakan berasal dari bank atau dari luar bank. Sumber dana kebijakan dari luar berasal dari infak dan shadaqoh dari pemilik, nasabah atau pihak lainnya. Penggunaan dana kebijakan meliputi pemberian pinjaman baru selama jangka waktu tertentu dan pengembalian dana kebijakan tenporer yang disediakan pihak lain.

8. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan sumber dan penggunaan dana zakat dan

laporan penggunaan dana kebajikan.<sup>57</sup> Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan:

- a. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- b. Informasi yang diwajibkan dalam PSAK, tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan sumber dana penggunaan dana zakat, dan laporan penggunaan dana kebajikan.
- c. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

#### **4. Bank Syariah**

##### **a. Pengertian Bank Syariah**

Bank Syariah terdiri atas dua kata, yaitu bank dan syariah. Kata bank bermakna suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yaitu pihak yang berkelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Kata syariah dalam versi bank syariah di Indonesia adalah aturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh pihak bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan pembiayaan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam.<sup>58</sup> Bank Syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang

---

<sup>57</sup>*Ibid.*, hal 128-131

<sup>58</sup>Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2007) hal 1

kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam.

Pengembangan perbankan yang didasarkan kepada konsep dan prinsip ekonomi Islam merupakan suatu inovasi dalam sistem perbankan internasional. Meskipun telah lama menjadi wacana pada kalangan publik dan para ilmuwan muslim maupun nonmuslim, Bank Islam yang didasarkan pada prinsip Islam menawarkan fungsi dan jasa sama dengan sistem bank konvensional meskipun diikat oleh prinsip-prinsip Islam.<sup>59</sup>Prinsip Syariah didalam bank Islam adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan Islam.

#### **b. Ciri-ciri Perbankan Syariah**

Dalam segenap aspek kehidupan bisnis dan transaksi di dunia Islam yang mempunyai sistem perekonomian berbasis dari nilai-nilai dan prinsip syariah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadis serta dilengkapi dengan teori-teori hukum, baik *Ijma'*, *Qiyas* maupun yang lainnya. Sistem perekonomian Islam saat ini. Sudah berlaku Undang-Undang No 3 Tahun 2006 tentang perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama maka lebih dikenal dengan sistem Ekonomi Syariah.<sup>60</sup>Ekonomi syariah menganut teori hukum ekonomi keseimbangan, sesuai dengan pandangan Islam, yaitu hak individu dan masyarakat

---

<sup>59</sup>Rivai Veithzal, *Islamic Banking.....*,hal 31

<sup>60</sup>Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah...*, hal 56

diletakkan dalam neraca keseimbangan yang serasi tentang dunia dan akhirat.

Pemerintah Indonesia baru mengatur lembaga keuangan syariah dalam perundang-undangan negara dengan dikeluarkannya Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan yang secara eksplisit mengatur keberadaan perbankan syariah di Indonesia. <sup>61</sup>Sejak keluarnya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, perkembangan lembaga perbankan syariah cukup pesat. Demikian pula lembaga keuangan lain, juga sudah membuka unit syariah, seperti berbagai maskapai asuransi, penggadaian, reksadana syariah, serta berbagai perusahaan besar mengeluarkan obligasi syariah guna mencapai dana bagi usaha mereka.

Lembaga keuangan syariah sebagai bagian dari sistem ekonomi syariah dalam menjalankan bisnis juga usahanya tidak lepas dari saringan syariah. Oleh karena itu, tidak akan mungkin membiayai usaha-usaha yang didalamnya terkandung menimbulkan kemudharatan bagi masyarakat luas. Berikut ciri-ciri sebuah Lembaga Keuangan Syariah dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut: Dalam menerima titipan dan investasi, lembaga keuangan syariah harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah. Hubungan antara investor (penyimpan dana), pengguna dana, dan lembaga keuangan syariah sebagai intermediasi institution berdasarkan kemitraan, bukan hubungan debitur, kreditur. Bisnis lembaga keuangan

---

<sup>61</sup>*Ibid*, hal 58

syariah bukan hanya berdasarkan *profit oriented*, tetapi juga *falah oriented*, yakni kemakmuran di dunia dan kebahagiaan di akhirat.

Konsep yang digunakan dalam transaksi lembaga keuangan syariah berdasarkan prinsip kemitraan bagi hasil, jual beli atau sewa-menyewa guna transaksi komersial, dan pinjam-meminjam (*qardh/kredit*) guna transaksi sosial. Lembaga keuangan syariah hanya melakukan investasi yang halal dan tidak menimbulkan kemudharatan serta tidak merugikan syiar Islam.<sup>62</sup> Berdasarkan ciri-ciri lembaga keuangan syariah, dapat dipahami bahwa untuk membangun sebuah usaha, pada prinsipnya salah satu yang dibutuhkan adalah modal. Modal dalam pengertian ekonomi syariah bukan hanya uang, tetapi meliputi materi, baik berupa uang atau materi lainnya, serta kemampuan dan kesempatan. Semua hal itu harus selalu berdasarkan prinsip syariah.

### c. Sasaran Perbankan Syariah

Sasaran utama pendirian perbankan syariah adalah untuk menyebarkan kemakmuran ekonomi dalam struktur Islam dengan mempromosikan dan mengembangkan prinsip Islam dalam area bisnis. Point sasarannya sebagai berikut: Menawarkan jasa keuangan, aturan dan hukum dari bank Islam dengan cepat menerapkan prinsip Islam untuk transaksi keuangan, dimana *riba* dan *gharar* diidentifikasi sebagai tidak Islami. Pendorong utamanya adalah kearah keuangan yang berbagi risiko fokus pada kegiatan-kegiatan yang halal. Fokusnya adalah menawarkan transaksi

---

<sup>62</sup>*Ibid*, hal59

perbankan yang melekat pada prinsip-prinsip syariah dan menolak transaksi bank konvensional yang berdasarkan bunga.

Menjaga stabilitas nilai uang, Islam mengakui uang sebagai alat tukar dan bukan sebagai komoditi, di mana harga dapat digunakan. Jadi sistem tanpa bunga membawa ke stabilitas dalam nilai uang sehingga bisa menjadi alat tukar yang dapat dipercaya dalam unit transaksi.<sup>63</sup> Pengembangan ekonomi, Bank Islam mengembangkan ekonomi melalui fasilitas seperti *musyarakah*, *mudharabah*, dll, dengan prinsip pembagian keuntungan dan kerugian yang khusus. Hal ini membangun relasi yang langsung dan dekat antara hasil dan investasi bank dan keberhasilan operasi dari bisnis oleh pengusaha, dimana akan berdampak pada perkembangan ekonomi suatu Negara. Alokasi Sumberdaya yang optimum, bank Islam optimis dalam mengalokasikan sumber dana melalui investasi dari sumber keuangan ke proyek-proyek yang diyakini sangat menguntungkan, diizinkan agama dan memberi keuntungan secara ekonomi.

Mendistribusikan sumberdaya secara seimbang, bank Islam yakin keseimbangan pendistribusian dari pendapatan dan sumberdaya diantara pihak-pihak yang mengambil bagian bank, nasabah dan pengusaha dengan pendekatan pembagian keuntungan. Pendekatan yang optimis, prinsip pembagian keuntungan mendorong bank untuk memilih proyek-proyek dengan keuntungan yang jangka panjang dari pada keuntungan jangka pendek. Hal ini memimpin bank untuk mempelajari terlebih dahulu sebelum

---

<sup>63</sup>*Ibid.*, hal 33

masuk kedalam suatu proyek yang aman baik bagi bank dan investor.<sup>64</sup> Hasil yang tinggi yang diperoleh kemudian didistribusikan ke *shareholder* yang memberikan keuntungan sosial dan membawa kemakmuran secara ekonomi

#### d. Prinsip Bank Syariah

Bank Islam adalah berdasarkan prinsip Islam dan tidak mengijikan pembayaran dan penerimaan bunga tetapi pembagian keuntungan. Bank Islam punya tujuan yang sama persis dengan bank konvensional kecuali bank Islam dijalankan dibawah hukum Islam. Karakteristik Bank Islam yang terkenal adalah keadilan dan kesamaan melalui pembagian keuntungan dan kerugian dan melarang bunga. Prinsip untuk Bank Islam sebagai berikut:

##### 1. Melarang Bunga

Bunga dilarang dalam Islam dipahami sebagai *haram* (tidak diizinkan). Islam hanya mengijinkan *Qardhul Hassan* (pinjaman yang murah hati) di mana peminjaman tidak dikenakan bunga atau tambahan jumlah dari uang yang dipinjam.

##### 2. Pembagian yang seimbang

Riba dilarang dalam Islam. Bank menyediakan dana untuk modal dengan wirausaha berbagi risiko bisnis dan dalam pembagian keuntungan. Islam mendorong orang Muslim untuk menanam uang

---

<sup>64</sup>*Ibid.*, hal 34

mereka dan menjadi partner dengan tujuan berbagi keuntungan dan risiko dalam bisnis.

### 3. Uang sebagai “Modal Potensial”

Dalam Islam, uang hanya alat pertukaran, tidak ada nilai dalam dirinya sendiri, oleh karena itu seharusnya tidak diijinkan menilai tinggi terhadap uang, melalui pembayaran bunga tetap, ketika menyimpan di bank atau ketika meminjamkan kepada orang.

### 4. Melarang *Gharar*

Sistem keuangan Islam melarang penimbunan dan melarang transaksi yang memiliki karakteristik *gharar* (ketidak pastian yang tinggi) dan *maysir* (judi). Transaksi ekonomi yang dilakukan harus bebas dari ketidak pastian, risiko dan spekulasi.

### 5. Kontrak yang Suci

Bank Islam memegang tanggung jawab kontrak dan kewajiban untuk memberikan informasi secara utuh. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi risiko asimetri informasi dan risiko moral. Pihak yang disebut dalam kontrak harus memiliki pengetahuan yang baik tentang produk yang dimaksud untuk dipertukarkan sebagai hasil dari transaksi mereka. Lebih jauh lagi, tiap pihak tidak bisa menentukan sebelumnya jaminan keuntungan. Ini didasarkan prinsip “ketidakpastian keuntungan”, dengan penafsiran yang ketat, tidak mengijinkan konsumen bertanggung jawab untuk membayar pokok pinjaman

ditambah jumlah nilai inflasi. Dibalik larangan ini adalah untuk melindungi yang lemah dari eksploitasi.

#### 6. Kegiatan Syariah yang Disetujui

Bank Islam mengambil bagian dalam aktivitas bisnis yang melanggar hukum syariah. Contoh, investasi pada bisnis yang berhubungan alkohol dan berjudi adalah sangat dilarang. Bank Islam diharapkan untuk membangun *Syariah Supervisory Board* terdiri dari hukum syariah yang bertindak sebagai auditor syariah yang independent dan penasihat untuk bank. Mereka bertanggung jawab untuk menyakinkan bahwa kegiatan dari bank tidak bertentangan dengan etika Islam.<sup>65</sup> Secara umum adalah melarang melakukan transaksi yang mengandung unsure riba, maisir, gharar dan jual beli barang haram.

#### e. Fungsi dan Peran Bank Syariah

Bank syariah juga memiliki fungsi khusus sebagai berikut:

1. *Agent of Trust* yaitu, lembaga kepercayaan bagi masyarakat dalam penempatan dan pengelolaan dana berdasarkan prinsip syariah.
2. *Agent of Development* yaitu, institusi yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi rakyat dan negara yang berbasis prinsip syariah. Apalagi dalam sistem bank syariah yang pembiayaan hanya boleh disalurkan ke sektor riil, sedangkan fungsi uang hanya sebagai alat ukur dan bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan.

---

<sup>65</sup>*Ibid*,..hal35

3. *Agent of Service* adalah memberikan pelayanan jasa perbankan dalam bentuk aneka transaksi keuangan pada masyarakat guna mendukung kegiatan bisnis dan perekonomian.

4. *Agent of Social* adalah bank syariah dan unit usaha syariah dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya serta menyalurkan kepada organisasi pengelola zakat. Selain itu, dapat pula menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf sesuai dengan kehendak yang memberi. Fungsi ini tidak melekat pada konvensional dan menjadi diferensi bank syariah.

5. *Agent of Business* yaitu, bank syariah dapat berfungsi sebagai mudharib atau sebagai pengelola dana yang dimiliki nasabah (*shahibul maal*) untuk berbagi hasil. Bank syariah juga berperan sebagai pemodal (*shahibul maal*) ketika berbagi hasil, berjual beli, atau transaksi lain yang berhubungan dengan pembiayaan. Selain itu, bisa menjalankan fungsi agen pada saat ia mewakili kepentingan bisnis nasabah atau mempertemukan para pebisnis.<sup>66</sup> Hal ini yang membedakan bank syariah dengan fungsi bank konvensional yang dominan sebagai kreditur.

#### **f. Peran Bank Syariah dalam Sistem Keuangan**

Bank syariah juga mempunyai peran dalam sistem keuangan nasional dalam hal berikut:

---

<sup>66</sup>Ikatan Bankir Indonesia, Memahami Bisnis Bank Syariah, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014) hal 50

1. Pengalihan Aset merupakan sumber dana yang diberikan untuk pembiayaan berasal dari pemilik dana selaku unit surplus. Jangka waktunya dapat diatur sesuai keinginan pemilik dana sehingga bank berperan sebagai pengalih aset yang likuid dari unit surplus (*shahibul maal*) kepada unit defisit selaku pengelola dana (*mudhorib*) atau yang memerlukan pembiayaan dalam bentuk jual beli, sewa menyewa, atau dengan akad lainnya.
2. Transaksi yaitu, bank memberikan layanan dan kemudahan kepada pelaku ekonomi untuk melakukan berbagai transaksi keuangan yang menyangkut barang dan jasa.
3. Likuiditas, bank juga berperan sebagai penjaga likuiditas masyarakat dengan adanya aliran dana dari unit surplus kepada unit defisit lewat mekanisme pengelolaan penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat.
4. *Broker for Business*, bank bisa berperan sebagai broker untuk mempertemukan para pembisnis, terutama antarnasabah mereka sendiri, sehingga mampu menjembatani informasi yang tidak simetris dan terjadi efisiensi biaya ekonomi, terutama dalam praktik bisnisnya yang bervariasi, seperti dalam hal jual beli, sewa menyewa, sewa beli, gadai, dan bagi hasil.<sup>67</sup> Perbankan Islam mengelola dirinya sendiri sebagai lembaga keuangan yang tidak hanya berperan penting dalam mobilisasi sumberdaya, alokasi sumberdaya dan utilisasi sumberdaya

---

<sup>67</sup>*Ibid.*, hal 51

keuangan, tapi juga berperan dalam mengimplementasikan kebijakan moneter pemerintah.

**g. Sumber Dana Bank Syariah**

Dana bank atau *lounable fund* adalah sejumlah uang yang dimiliki dan dikuasai suatu bank dalam kegiatan operasionalnya. Dana bank adalah uang tunai yang dimiliki atau yang dikuasai oleh bank dalam bentuk tunai, atau aktiva lain yang dapat segera diubah menjadi uang tunai. Uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank tidak hanya berasal dari para pemilik bank itu sendiri, tetapi juga berasal dari titipan atau penyertaan dana orang lain atau pihak lain yang sewaktu-waktu atau suatu saat tertentu akan ditarik kembali, baik sekaligus ataupun secara berangsur-angsur. Dana-dana bank yang digunakan sebagai alat bagi operasional suatu bank bersumber dari dana-dana sebagai berikut: Dana pihak kesatu, yaitu dana dari modal sendiri yang berasal dari para pemegang saham. Dana pihak kedua, yaitu dana pinjaman dari pihak luar. Dana pihak ketiga, yaitu dana berupa simpanan dari pihak masyarakat.<sup>68</sup> Sesuai dengan fungsi *intermediary* maka bank berkewajiban menyalurkan dana tersebut untuk pembiayaan.

Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana masyarakat, baik skala kecil maupun besar, dengan masa pengendapan yang memadai. Sebagai lembaga keuangan, maka dana merupakan masalah baik yang paling utama. Tanpa

---

<sup>68</sup>Khaerunnisa Said, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT Syariah Mandiri*. hal 16

dana yang cukup bank, bank tidak dapat berbuat apa-apa, atau dengan kata lain, bank menjadi tidak berfungsi sama sekali. Dalam pandangan syariah, uang bukanlah merupakan suatu komoditi melainkan hanya sebagai alat untuk mencapai pertambahan nilai ekonomis.<sup>69</sup> Untuk menghasilkan keuntungan uang harus dikaitkan dengan kegiatan ekonomi dasar baik secara langsung melalui transaksi seperti perdagangan, industri manufaktur, sewa-menyewa dan lain-lain, atau secara tidak langsung melalui penyertaan modal guna melakukan salah satu atau seluruh kegiatan tersebut.

Berdasarkan prinsip bank syariah dapat menarik dana pihak ketiga atau masyarakat dalam bentuk: *Pertama*, titipan (*wadiah*) simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya (*guaranteed deposit*) tetapi tanpa memperoleh imbalan atau keuntungan. *Kedua*, partisipasi modal sebagai bagi hasil dan berbagi risiko (*non guaranteed account*) untuk investasi umum (*general investment account/mudharabah mutlaqah*) di mana yang didanai dengan modal tersebut. *Ketiga*, investasi khusus (*special investment/mudharabah muqayyadah*) di mana bank bertindak sebagai manajer investasi untuk memperoleh *fee*. jadi bank tidak ikut berinvestasi sedangkan investor sepenuhnya mengambil risiko atas investasi.<sup>70</sup> Dengan demikian sumber dana bank syariah terdiri dari modal inti (*core capital*), kuasi ekuitas (*mudharabah account*) dan titipan (*wadiah*) atau simpanan tanpa imbalan (*non remunerated deposit*).

---

<sup>69</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKP, 2005) hal 265

<sup>70</sup> *Ibid*, hal 266

## B. Penelitian Terdahulu

.Rizkita melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PT BPRS Formes Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan *mix methods research* yaitu penelitian yang menggabungkan antara metode kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan pada BPRS Formes Sleman. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa kesehatan permodalan CAR pada priode 2013 sebesar 35,88%, tingkat kecukupan modal atau CAR ini melebihi kewajiban penyediaan modal minimum yang ditetapkan BI sebesar 8%, factor aktiva produksi sebesar 1,7% dalam kategori sehat, dan faktor manajemen sebesar 80,05 termasuk kategori sehat, earning dan liquidity juga termasuk dalam kategori sehat, secara keseluruhan dari hasil penelitian tingkat kesehatan bank dinilai dari aspek CAMEL dikategorikan sehat dengan total nilai kredit 92,87% dengan demikian PT BPRS Formes Sleman memiliki permodalan.<sup>71</sup>Perbedaan dari penelitian adalah pada cara analisis data pada PT BPRS Formes Sleman menggunakan *mix methods research* dan pada PT Bank Syariah Bukopin menggunakan teknik analisis data Kuantitatif deskriptif.

Said melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL Studi kasus pada PT Bank Syariah Mandiri. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif pada PT Bank Syariah Mandiri. Hasil dari penelitian nilai dari CAR dikategorikan dalam kelompok sehat, nilai kredit KAP digolongkan dalam

---

<sup>71</sup>Sania Intan Rizkita, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank PT Perkreditan Rakyat Syariah Formes Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)

kategori cukup sehat, nilai PPAP dikategorikan dalam kelompok sehat, nilai kredit ROA dikategorikan dalam kelompok sehat, nilai BOPO juga dikategorikan dalam kelompok SEHAT sedangkan nilai LDR dikategorikan dalam golongan tidak sehat.<sup>72</sup> Perbedaan pada penelitian ini adalah dimana pada PT Bank Syariah Mandiri menggunakan analisis CAMEL sedangkan pada PT Bank Syariah Bukopin menggunakan analisis yaitu *Capital, Asset, Earning dan Liquidity*.

Ruwaida melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Keuangan studi kasus pada PD BPR Bank Klaten, penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif yang dilakukan pada PD BPR Bank Klaten. Hasil penelitian ini menunjukan faktor permodalan CAR pada PD BPR Bank Klaten tahun 2007, 2008, 2009 sebesar 50,08%; 41,49%; dan 40,96% rasio dalam termasuk kategori sehat yaitu rasio CAR lebih dari 8%. Faktor kualitas aktiva produktif (KAP), Faktor manajemen, faktor rentabilitas dan liquidity juga termasuk dalam kategori sehat, dan perkembangan tingkat kesehatan PD BPR Bank Klaten tahun 2007, 2008, 2009 masing-masing sehat sebesar 91,25; 95,38; dan 95,09.<sup>73</sup> Beda pada penelitian ini adalah dimana pada PD BPR Bank Klaten menggunakan analisis CAMELPT sedangkan pada Bank Syariah Bukopin menggunakan analisis yaitu *Capital, Asset, Earning dan Liquidity*.

---

<sup>72</sup>Khaerunnisa Said, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT Bank Syariah Mandiri* (Makasar: Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudin Makasar, 2012)

<sup>73</sup>Fitri Ruwaida, *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Keuangan Pada PD Bank Perkreditan Rkyat Syariah Klaten* (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2011)

Fitriyaningsih penelitian bertujuan untuk mengukur tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2008-2012, metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif, hasil dari penelitian menunjukkan tingkat kesehatan keuangan BMI dari factor finansial pada komponen permodalan *capital* BMI memperlihatkan bahwa rata-rata berada pada posisi yang sehat, penilaian kesehatan BMI pada factor *earning* rata-rata berada pada posisi cukup sehat, pada faktor likuiditas pada penelitian ini menunjukkan sangat sehat, dan pada faktor sensitivitas terhadap pasar rata-rata menunjukkan pada posisi cukup sehat, sedangkan penilaian kesehatan BMI pada faktor manajemen berada pada posisi kurang sehat.<sup>74</sup> Beda penelitian sebelumnya dan sekarang adalah dimana pada PT Bank Muamalat Indonesia untuk menilai tingkat kesehatan bank menggunakan metode penelitian *Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity*. Sedangkan pada penelitian Bank Syariah Bikopin menggunakan analisis *Capital, Assets, Earning and Liquidity*.

Karim penelitian bertujuan untuk mengukur dan menganalisis kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2010 s/d 2014 dengan menggunakan metode CAMELS, metode yang digunakan adalah analisis pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan PT Bank Rakyat Indonesia dari aspek permodalan CAR sebesar 15% lebih besar dari standar Bank Indonesia yaitu 8% menunjukkan jika CAR bank ini dalam batas aman namun tidak terlalu baik. Dilihat dari aspek kualitas asset KAP

---

<sup>74</sup>Lis Fitriyaningsih, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Metode CAMELS pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2008-2012* (Semarang: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Walisongom 2013)

sebesar 2% Lebih baik dari standar maksimum bank Indonesia. Dan dilihat dari rasio PPAP yang memiliki sebesar Dari aspek manajemen dengan rasio NPM rata-rata sebesar 80% menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang sangat baik. Dari aspek rentabilitas dengan rasio ROA menunjukkan bahwa rasio ROA Bank dalam kondisi sehat yaitu rata-rata sebesar 3% dari aspek. Rasio LDR rata-rata sebesar 75% hal tersebut menunjukkan bahwa aspek likuiditas dalam keadaan sehat karena telah mencapai standar terbaik dari bank Indonesia yaitu antara < 95%. Dan terakhir dilihat dari aspek sensitivitas terhadap resiko pasar menunjukkan bahwa Bank memiliki tingkat resiko yang kecil dilihat dari rasio IER yaitu rata-rata sebesar 0,5% rentabilitas dengan rasio BOPO menunjukkan bahwa rasio BOPO Bank 120% Lebih baik dari standar minimum bank Indonesia yaitu lebih dari 81%.<sup>75</sup>Beda penelitian sebelumnya dan sekarang adalah dimana pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk menilai tingkat kesehatan bank menggunakan metode penelitian *Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity*. Sedangkan pada penelitian Bank Syariah Bukoin menggunakan analisis *Capital, Assets, Earning and Liquidity*.

---

<sup>75</sup>Nur Fitri Karim, *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode CAMELS pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk*, (Makasar:Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudin Makasar ,2015)

### C. Kerangka Konseptual

